

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Sekolah dasar umumnya dapat ditempuh dalam waktu enam tahun dengan bermacam-macam materi yang diajarkan diantaranya adalah matematika, seni budaya dan prakarya (SBdP), Bahasa Indonesia, Agama, Olahraga, Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) dan Ilmu Pengetahuan Alama (IPA).

Mata pelajaran yang diajarkan di sekolah tingkat dasar salah satunya adalah Ilmu Pengetahuan Alam (IPA). Salah satu peran penting dari materi Pelajaran IPA adalah siswa mampu memecahkan masalah yang dihadapi (Rusnadi, 2013). Hakikat IPA dapat berupa produk ilmiah, dan juga sikap ilmiah (Trianto, 2013). Pendapat lainnya menjelaskan bahwasanya memperkenalkan pembelajaran IPA kepada siswa di sekolah dasar merupakan langkah awal untuk mengoptimalkan informasi yang di dapat, keahlian dan sikap ilmiah mereka (Sardinah, 2012). Dampak dari rendahnya minat siswa sekolah dasar untuk belajar pada materi IPA dapat mengakibatkan hasil belajar yang tidak memuaskan.

Terdapat beberapa masalah tentang rendahnya hasil belajar IPA siswa menurut Juniati dan Widiana, (2017) yakni: 1) masih menggunakan model pembelajaran konvensional dalam kegiatan pembelajaran, akibatnya siswa yang menjadi pasif dalam pembelajaran. 2) kurangnya sumber belajar, sehingga pengetahuan siswa terbatas. 3) tidak adanya kegiatan yang melibatkan aktif siswanya, sehingga siswa cenderung pasif. 4) banyaknya pandangan bahwa pelajaran IPA merupakan pelajaran hafalan yang membosankan dan kurang menantang. 5) kurang nya diskusi atau bekerja secara kelompok.

Hal ini sesuai dengan temuan awal penulis tersebut di SDN 1 Banjar berdasarkan hasil wawancara dengan wali kelas 5. Hal ini dapat dibuktikan dengan semua siswa

mencapai nilai dibawah standar Kriteria Ketentuan Minimal (KKM) dengan nilai KKM 7,5.

**Tabel 1.1.**

Hasil Data Kelas V SDN 1 Banjar

<b>Nomor</b>	<b>Nama Siswa</b>	<b>Nilai</b>	<b>KKM</b>	<b>Keterangan</b>
<b>(a)</b>	<b>(b)</b>	<b>(c)</b>	<b>(d)</b>	<b>(e)</b>
1.	Siswa 1	6	7,5	di bawah KKM
2.	Siswa 2	3	7,5	di bawah KKM
3.	Siswa 3	4	7,5	di bawah KKM
4.	Siswa 4	5	7,5	di bawah KKM
5.	Siswa 5	4	7,5	di bawah KKM
6.	Siswa 6	6	7,5	di bawah KKM
7.	Siswa 7	4	7,5	di bawah KKM
8.	Siswa 8	2	7,5	di bawah KKM
9.	Siswa 9	5	7,5	di bawah KKM
10.	Siswa 10	1	7,5	di bawah KKM
11.	Siswa 11	2	7,5	di bawah KKM
12.	Siswa 12	4	7,5	di bawah KKM
13.	Siswa 13	4	7,5	di bawah KKM
14.	Siswa 14	6	7,5	di bawah KKM
15.	Siswa 15	5	7,5	di bawah KKM
16.	Siswa 16	5	7,5	di bawah KKM
17.	Siswa 17	4	7,5	di bawah KKM
18.	Siswa 18	3	7,5	di bawah KKM
19.	Siswa 19	3	7,5	di bawah KKM
20.	Siswa 20	4	7,5	di bawah KKM

**Tabel 1.1**

(lanjutan)

(a)	(b)	(c)	(d)	(e)
21.	Siswa 21	5	7,5	di bawah KKM
22.	Siswa 22	6	7,5	di bawah KKM
23.	Siswa 23	4	7,5	di bawah KKM
24.	Siswa 24	2	7,5	di bawah KKM
25.	Siswa 25	1	7,5	di bawah KKM
<b>Nlai Rata-rata</b>		<b>3,9</b>		
<b>Nilai Tertinggi</b>		<b>6</b>		
<b>Nilai Terendah</b>		<b>1</b>		

Sistem pembelajaran yang baik dapat diidentifikasi melalui pencapaian akademik yang memuaskan dari siswa. Pencapaian akademik juga dapat disebut juga dengan hasil belajar. Hasil belajar adalah pencapaian nilai secara menyeluruh oleh siswa setelah mengikuti kegiatan belajar mengajar. Definisi lain, hasil belajar adalah dasar mengukur dan melaporkan perubahan kemampuan yang telah diperoleh oleh siswa setelah pembelajaran. Hasil belajar dan perubahan perilaku pada diri orang yang belajar saling berhubungan. Bentuk perubahan yang dihasilkan dari proses belajar dapat berupa perubahan pengetahuan (ranah kognitif), pemahaman, sikap dan tingkah laku (ranah afektif), keterampilan dan kecakapan (ranah psikomotorik).

Kesimpulan dari beberapa uraian diatas mengenai definisi hasil belajar, bahwa hasil belajar adalah tahap akhir yang didapatkan setelah proses belajar yang berpotensi seseorang untuk memperoleh pengetahuan, memahami dan menerapkan ilmu yang telah diperoleh. Pendapat tersebut dipertegas oleh (Hamdan dan Khader, 2015) yakni tujuan dari pendidikan adalah memperoleh hasil belajar, bertujuan kepada siswa untuk

mendapatkan pengetahuan, memahami dan menerapkan pengetahuan yang telah diperolehnya.

Hasil belajar dipengaruhi beberapa faktor, salah satunya adalah pemilihan model pembelajaran, apabila model pembelajaran yang dipilih cocok maka akan menyebabkan hasil belajar siswa yang memuaskan. Sedangkan model pembelajaran yang tidak cocok akan mempengaruhi hasil belajar yang tidak memuaskan.

Model pembelajaran merupakan sekumpulan kegiatan yang terarah dalam kegiatan pembelajaran. Model pembelajaran adalah suatu desain yang menggambarkan proses rincian dan penciptaan situasi lingkungan yang memungkinkan siswa berinteraksi sehingga terjadi perubahan dan perkembangan pada diri siswa. Model pembelajaran ini juga terdapat beberapa tata cara atau prosedur dalam pembelajaran baik menggunakan alat atau media dalam proses pembelajarannya. Mempertimbangkan persoalan tersebut, peneliti berusaha mengimplementasikan suatu model pembelajaran yang dapat meningkatkan kemampuan kognitif siswa (hasil belajar). Salah satu model pembelajaran yang digunakan untuk tujuan tersebut adalah model pembelajaran *Project Based Learning/ PjBL*.

Model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) ini serasi antara ciri khas dari siswa Sekolah Dasar dengan materi pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) karena mencakup empat unsur yakni: sikap, proses, produk dan aplikasi dalam kehidupan sehari-hari. Menurut Siwa *et al.*, (2013) menjelaskan bahwa *Project Based Learning* (PjBL) ini berpengaruh terhadap hasil belajar dan keterampilan proses sains. Selain itu juga bahwa *Project Based Learning* (PjBL) mengikutsertakan siswa secara aktif pada proses pembelajaran dengan kegiatan penelitian untuk dikerjakan dan menyelesaikan suatu proyek tertentu. Ciri-ciri dari *Project Based Learning* (PjBL) yakni pembelajaran yang titik fokusnya berada pada siswa (*student centered*) dan guru bertugas memotivasi siswa dan memberikan beberapa sarana atau fasilitas yang di perlukan oleh siswa, mengakibatkan adanya kesempatan kepada siswa untuk membentuk proses kegiatan pembelajarannya. Pada model ini siswa merencanakan

suatu masalah dan dapat menyelesaikannya sendiri, akibatnya dapat meningkatkan kreatifitas dan keterampilan siswa dan menjadikan pembelajaran lebih bermakna dan berkesan bagi siswa.

Model pembelajaran yang menitikberatkan pada sebuah proyek dalam kegiatan pembelajaran disebut model *Project Based Learning*. pada model ini siswa dapat menemukan konsep dari pengalamannya langsung, serta dapat meningkatkan kreatifitas, motivasi, serta keterampilan siswa dalam memecahkan suatu masalah atau membuat sebuah produk. Kegiatan dari model *Project Based Learning* (PjBL) ini memberikan pembelajaran yang memiliki arti yang mendalam dan akan selalu teringat oleh siswa.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul “Penerapan Model *Project Based Learning* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas V SD pada Materi Sistem Pernafasan Manusia” penelitian ini menggunakan metode eksperimen dengan jenis *pre-experimental* dengan desain one grup pre-test post-test. Dengan metode ini dapat mengukur kemampuan siswa sebelum menggunakan model pembelajaran *Project Based Learning* dan sesudah menggunakan model *Project Based Learning* sehingga dapat dijelaskan bagaimana penerapan model *Project Based Learning* terhadap kemampuan siswa.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

- 1.2.1 Tingkat pencapaian hasil belajar siswa pada pembelajaran IPA yang kurang memuaskan.
- 1.2.2 Minimnya semangat belajar siswa dalam mengikuti pembelajaran IPA.
- 1.2.3 Minimnya variasi model pembelajaran yang digunakan guru dalam pembelajaran IPA.

### 1.3 Pembatasan Masalah

Pembatasan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1.3.1 Penelitian dilakukan di SDN 1 Banjar pada kelas V Semester ganjil tahun ajaran 2021/2022.
- 1.3.2 Model pembelajaran yang akan digunakan adalah Project Based Learning (PjBL), dengan langkah-langkah:
  - a. Penentuan proyek yang akan dijalankan.
  - b. Perencanaan prosedur pembuatan proyek
  - c. Penyusunan jadwal pelaksanaan proyek
  - d. Penyelesaian proyek dengan fasilitasi dan monitoring guru
  - e. Penyusunan laporan dan presentasi atau publikasi hasil proyek
  - f. Penilaian dari proses dan hasil yang diperoleh dari proyek
- 1.3.3 Media yang akan digunakan berupa pembuatan model sistem pernafasan pada manusia menggunakan barang-barang bekas.
- 1.3.4 Konsep yang digunakan dibatasi pada konsep pernafasan manusia.

### 1.4 Rumusan Masalah

Rumusan masalah secara umum, yakni “Bagaimana Hasil Belajar Siswa Kelas V pada Materi Sistem Pernafasan Manusia dengan Penerapan Model Pembelajaran Project Based Learning?” Adapun rumusan khusus dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1.4.1 Bagaimana pengetahuan siswa di kelas V SD pada materi sistem pernafasan manusia sebelum menggunakan model *Project Based Learning (PjBL)*?
- 1.4.2 Bagaimana implementasi penerapan model *Project Based Learning* pada materi sistem pernafasan manusia di kelas V SD?
- 1.4.3 Bagaimana pengetahuan siswa di kelas V SD pada materi sistem pernafasan manusia sesudah menggunakan model *Project based learning (PjBL)*?

## 1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dirumuskan, maka tujuan umum penelitian ini adalah “Mendeskripsikan penerapan model pembelajaran Project Based Learning untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada materi sistem pernafasan manusia. Sedangkan tujuan khusus penelitian ini adalah

- 1.5.1 Mendeskripsikan pengetahuan siswa di kelas V SD pada materi sistem pernafasan manusia sebelum menggunakan model Project based learning (PjBL).
- 1.5.2 Mendeskripsikan penerapan model pembelajarn *Project Based Learning* (PjBL).
- 1.5.3 Mendeskripsikan pengetahuan siswa di kelas V SD pada materi sistem pernafasan manusia sesudah menggunakan model Project based learning (PjBL).

## 1.6 Manfaat Penelitian

Manfaat dari adanya penelitian ini, diharapkan memberi manfaat sebagai berikut:

- 1.6.1 Manfaat secara teoritis, diperoleh rumusan terkait peningkatan hasil belajar siswa pada materi sistem pernafasan manusia dengan menerapkan model *Project Based Learning*.
- 1.6.2 Manfaat Secara praktis

Hasil dari penelitian ini dipakai sebagai sumber atau pedoman tentang peningkatan hasil belajar siswa pada materi sistem pernafasan manusia dengan penerapan model *Project Based Learning*. Berikut manfaat dari penelitian ini:

1. Bagi guru sekolah dasar

Manfaatnya bisa menambah wawasan bagi guru terkait model pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar dan keterampilan siswa.

2. Bagi siswa

Siswa bisa lebih aktif pada kegiatan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Project Based Learning*.





### 3. Bagi sekolah

Sekolah dapat menerapkan model pembelajaran *Project Based Learning* di dalam kegiatan pembelajaran.

## **1.7 Struktur Organisasi Penelitian**

Struktur organisasi penelitian skripsi yang ditulis oleh peneliti terdiri dari:

### 1.7.1 BAB I Pendahuluan

Bagian I dalam skripsi sering disebut sebagai pendahuluan atau latar belakang. Bab I ini adalah bab pertama dalam skripsi. Pada bab ini yang memberikan gambaran umum tentang latar belakang diadakannya penelitian, identifikasi masalah, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan struktur organisasi skripsi serta. Bab I ini memiliki fungsi sebagai pintu gerbang yang memberi pembaca gambaran tentang mengapa penelitian dilakukan, apa yang ingin dicapai, dan bagaimana penelitian tersebut akan dijalankan. Fungsi lain dari bab I adalah sebagai landasan yang memberikan konteks, tujuan, dan struktur keseluruhan penelitian kepada pembaca.

### 1.7.2 BAB II Kajian Pustaka

Pada bab II dalam skripsi ini sering disebut kajian pustaka atau tinjauan pustaka. Pada bab ini membahas literatur atau sumber-sumber yang relevan dengan topik penelitian. Pada bab II ini dapat berupa kajian pustaka, kerangka berpikir dan hipotesis yang digunakan oleh peneliti. Tujuan dari bab II adalah untuk merangkum pengetahuan yang sudah ada tentang topik tersebut, mengidentifikasi celah pengetahuan yang perlu diisi, dan memberikan dasar teoritis yang mendukung penelitian yang akan dilakukan. Bab II ini merupakan fondasi teoritis dan pengetahuan yang mendukung penelitian anda. Bab II juga dapat membantu pembaca memahami penelitian anda dalam konteks yang lebih luas dan mengenali kontribusi yang akan anda buat dalam bidang penelitian tersebut.

### 1.7.3 BAB III Metode Penelitian

Bab III dalam skripsi sering disebut sebagai metode penelitian. Pada bab ini juga penulis menjelaskan secara rinci tentang bagaimana penelitian tersebut dilakukan, termasuk jenis desain penelitian yang akan diterapkan, partisipan dan lokasi penelitian, populasi dan sampel penelitian yang ditetapkan, instrument penelitian sebagai alat untuk mengumpulkan data oleh peneliti, prosedur penelitian berupa langkah-langkah yang akan dilakukan oleh peneliti, Teknik pengumpulan data oleh peneliti berguna untuk mendapatkan data yang di perlukan dan teknik analisis data dilakukan setelah memperoleh data yang diperlukan. Bab III memberikan panduan yang jelas tentang bagaimana penelitian tersebut dilakukan, memungkinkan pembaca untuk memahami secara rinci metode yang digunakan dan memeriksa validitas penelitian. Ini juga memungkinkan peneliti lain untuk mereplikasi atau memvalidasi temuan yang sudah dilakukan peneliti sebelumnya.

### 1.7.4 BAB IV Temuan dan Pembahasan

Bab IV dalam skripsi ini disebut sebagai hasil penelitian atau hasil dan analisis. Pada bab ini, penulis mempresentasikan data yang telah dikumpulkan dan hasil analisis data sesuai dengan metode yang telah dijelaskan dalam Bab III. Bab IV memiliki komponen seperti pengantar hasil penelitian, presentasi data, analisis data, diskusi temuan, hubungan dengan pertanyaan penelitian, dan kesimpulan sementara. Pada bab IV juga memberikan gambaran utama tentang apa yang ditemukan dalam penelitian dan bagaimana temuan tersebut diartikan. Bab IV ini bagian paling penting dari skripsi atau laporan penelitian, karena ini adalah tempat peneliti memaparkan hasil analisis dan memberikan pemahaman yang lebih dalam tentang topik yang diteliti.

### 1.7.5 BAB V Simpulan, Implikasi, dan Rekomendasi

Bab V dalam skripsi atau laporan penelitian ini sering disebut simpulan, implikasi dan saran, atau sebagai bagian penutup dalam skripsi. Bab V ini merupakan bagian akhir dari laporan penelitian atau skripsi yang menyajikan kesimpulan utama dari penelitian dan memberikan rekomendasi atau saran berdasarkan temuan penelitian tersebut. Komponen-komponen yang ada di dalam bab V ini berupa kesimpulan dari hasil penelitian, implikasi atau rekomendasi dan kontribusi, saran untuk penelitian selanjutnya, ringkasan keseluruhan. Bab V merupakan bagian penutup yang penting karena peneliti memberikan penilaian akhir atas hasil penelitian dan memberikan pandangan tentang arah yang mungkin diambil untuk penelitian berikutnya. Bab V ini memberikan penutup yang kokoh bagi laporan penelitian dan memastikan bahwa pembaca mendapatkan gambaran lengkap tentang temuan dan implikasi penelitian.